

**HUBUNGAN JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR
DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD
SELASIH KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2019**

Arta Mutiara¹, Fitri Apriyanti², Milda Hastuty³

Program Studi DIV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
artamutiara@gmail.com

ABSTRAK

Data WHO (2007) dari 120 juta bayi yang dilahirkan, terdapat 3,6 juta bayi (3%) yang mengalami asfiksia, dan hampir 1 juta bayi asfiksia (27,78%) yang meninggal. Menurut SDKI (2007) 34/1.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut SDKI tahun 2012 yaitu 32/1.000 kelahiran hidup. Angka kejadian asfiksia di Rumah Sakit rujukan Propinsi di Indonesia kematian karena asfiksia sebesar 41,94%. Asfiksia pada bayi baru lahir menyumbang 45% sebagai penyebab kematian bayi (Johariyah, 2017). Penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal di Indonesia antara lain bayi prematur 29%, sepsis dan pneumonia 25%, dan 23% merupakan bayi baru lahir dengan asfiksia dan trauma. Asfiksia pada bayi baru lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan (Johariyah, 2017). Tujuan penelitian adalah Hubungan jenis persalinan dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *Analitik* menggunakan penelitian *Case Control* dengan metode *retrospektif*. Jumlah 417 bayi dan sampel 33 bayi kasus dan kontrol, dengan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara jenis persalinan p (0,007) dan berat badan lahir p (0,014) dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan yang ada di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Sehingga dapat meminimalisir kejadian bayi asfiksia.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir, Jenis Persalinan, Kejadian Asfiksia

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian dituangkan dalam rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan komitmen global dan nasional untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan SDGs adalah mengurangi kematian anak yaitu dengan target menurunkan angka kematian anak di bawah lima tahun (balita). Balita terutama bayi merupakan kelompok populasi yang sangat rentan dengan infeksi dan serangan penyakit karena perkembangan organ dan sistem imunitas yang belum maksimal (Rahmawati dkk, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2007) setiap tahunnya ada 120 juta bayi yang lahir di dunia. Secara global terdapat 4 juta bayi (33%) yang lahir mati dalam usia 0 sampai dengan 7 hari (perinatal), dan terdapat 4 juta bayi (33%) yang lahir mati dalam usia 0 sampai dengan 28 hari (neonatal). Dari 120 juta bayi yang dilahirkan, terdapat 3,6 juta bayi

(3%) yang mengalami asfiksia, dan hampir 1 juta bayi asfiksia (27,78%) yang meninggal (Marwiyah, 2016).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yaitu 34/1.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut SDKI tahun 2012 yaitu 32/1.000 kelahiran hidup, dengan demikian terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 2007 ke 2012. AKB sekitar 56% terjadi pada periode sangat dini yaitu dimasa neonatal (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Angka kejadian asfiksia di Rumah Sakit rujukan Propinsi di Indonesia kematian karena asfiksia sebesar 41,94%. Penyebab angka kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia intrapartum sebesar 21%⁵. Asfiksia pada bayi baru lahir menyumbang 45% sebagai penyebab kematian bayi (Johariyah, 2017). Pada tahun 2017 SDKI menunjukkan angka kematian neonatal sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal di Indonesia antara lain bayi prematur 29%, sepsis dan pneumonia 25%, dan 23% merupakan bayi baru lahir dengan asfiksia dan trauma. Asfiksia pada bayi baru lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan (Johariyah, 2017).

Asfiksia neonatorum adalah keadaan di mana bayi yang baru dilahirkan tidak segera bernapas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan. Asfiksia dapat terjadi selama kehamilan dan persalinan (Sofian, 2010). Dampak yang ditimbulkan dari asfiksia sangat banyak antara lain: ensefalopati hipoksi iskemik, gagal ginjal akut, respirasi distress, gagal jantung, enterokolitis, necrotizing enterocolitis. Selain bisa menyebabkan kematian bayi, dampak jangka panjang yang dialami anak bisa mengakibatkan kelainan neurologis dan retardasi mental (Novidaswati, 2014).

Asfiksia neonatorum terjadi ketika bayi tidak cukup menerima oksigen sebelumnya, selama atau setelah kelahiran. Faktor Faktor keadaan bayi meliputi prematuritas (15%), BBLR (20%), kelainan kongenital (1-3%), ketuban bercampur mekonium. Jenis persalinan (partus lama, sectio caesaria, vacum ekstraksi, forsep) meliputi partus lama atau macet (2,8-4,9%), persalinan dengan penyulit (letak sungsang, kembar, distosia bahu, vakum ekstraksi, forsep) (3-4%), dan Ketuban Pecah Kini (KPD) (10-12%) (Gilang dkk, 2010).

Berdasarkan hasil SDKI (2012), 7% ibu dilaporkan memiliki berat badan anak yang dilahirkan dibawah 2,5 kg. BBLR mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu bayi kuning, asfiksia, dan kejang (Profil Kesehatan Riau, 2016). Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Jumlah AKB di Provinsi Riau 72/1000 kelahiran hidup tahun 2015 menjadi 24/1000 kelahiran hidup tahun 2016. Berdasarkan laporan rutin fasilitas kesehatan dapat dilihat bahwa jumlah kematian bayi di Provinsi tahun 2016 mengalami penurunan hingga 1% menjadi 7,8% dibandingkan dengan tahun 2015 (8,81%) (Profil Kesehatan Riau, 2016).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan tahun 2018 jumlah bayi BBLR sebanyak 102 orang dan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 33 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah bayi BBLR sebanyak 85 orang dan bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 30 orang. Angka kematian bayi di kabupaten Pelalawan tahun 2018 sebanyak 11 bayi dan 5 orang meninggal dikarenakan asfiksia.

Data RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan total persalinan pada tahun 2018 sebanyak 502 orang terdiri dari *sectio caesarea* 259 orang, persalinan normal 186, *vacum ekstraksi* 49 orang, letak sungsang 8 orang. Data persalinan hingga Mei 2019 sebanyak 174 orang terdiri dari *sectio caesarea* 96 orang, persalinan normal 65 orang, *vacum ekstraksi* 9 orang, letak sungsang 4 orang. Sedangkan untuk data asfiksia pada tahun 2018 hingga Mei 2019 sebanyak 68 orang. Angka kematian bayi karna asfiksia pada tahun 2018 hingga Mei 2019 sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan, dari 10 sampel dokumen rekam medis yang diambil secara acak, didapatkan 7 dari dokumen tersebut bayi yang mengalami asfiksia yaitu persalinan dengan *sectio caesarea* 5 dan persalinan normal 2 disebabkan karena berat badan lahir rendah dan jenis persalinan. Dari permasalahan yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019".

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *Analitik* menggunakan penelitian *Case Control* yaitu rancangan penelitian yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi di RSUD Selasih Pelalawan Tahun 2019, dengan metode *retrospektif* (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilaksanakan di RSUD Selasih Pelalawan Tahun 2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 25 September 2019 sampai dengan 02 Oktober 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rekam medik bayi yang lahir di RSUD Selasih Pelalawan Tahun 2018 sebanyak 417 bayi. Populasi kasus adalah data rekam medik bayi yang mengalami asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan berjumlah 50 bayi dan populasi kontrol adalah data rekam medik seluruh bayi yang tidak mengalami asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2018 berjumlah 417 bayi. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi bayi yang lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan yang menggunakan perbandingan 1 : 1, yaitu sampel kasus dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dipakai jika anggota populasi dianggap homogen. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 33 bayi untuk kasus dan 33 bayi untuk kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Medical Record* atau catatan medik dengan menggunakan daftar checklist pada bayi yang mengalami asfiksia dan bayi yang tidak mengalami asfiksia di RSUD Selasih tahun 2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013).

Cara *pengumpulan* data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *dokumentary-historical* yaitu metode pengumpulan yang digunakan jika peneliti tidak mungkin melakukan kontak langsung dengan objek peneliti atau peristiwa (Suyanto, 2009). Peneliti mengambil data status *Medical Record* bayi yang mengalami asfiksia dan tidak asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2018, kemudian peneliti melakukan pengisian lembar *Check List* yang berisi pernyataan tentang jenis persalinan dan berat badan dengan asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2018.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 25 September 2019 sampai dengan 02 Oktober 2019, diperoleh tentang hubungan jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019, yang didapatkan dari 33 bayi baru lahir kasus dan 33 bayi baru lahir kontrol. Hasil penelitian ini disajikan secara dua analisa yang berbeda yaitu:

Analisa Univariat

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019

No	Jenis Persalinan	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Berisiko	21	63,6	9	27,3
2	Berisiko	12	36,4	24	72,7
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jenis persalinan pada kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019, sebagian besar untuk kasus tidak berisiko yaitu 21 bayi baru lahir (63,6%) sedangkan untuk kontrol sebagian besar berisiko yaitu 24 bayi baru lahir (72,7%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019

No	Berat Badan Lahir	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Normal	22	66,7	11	33,3
2	Tidak Normal	11	33,3	22	66,7
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berat badan lahir pada kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019, sebagian besar untuk kasus berat badan lahir normal yaitu 22 bayi baru lahir (66,7%) sedangkan untuk kontrol sebagian besar berat badan lahir tidak normal yaitu 22 bayi baru lahir (66,7%).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Tabel 1.4 Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Jenis Persalinan	Kejadian Asfiksia				Total	P Value	OR 95% CI	
	Tidak Asfiksia		Asfiksia					
	n	%	n	%				
Tidak Berisiko	24	72,7	12	36,4	36	54,5	0,007	4,667 (1,643- 13,256)
Berisiko	9	27,3	21	63,6	30	45,5		
Total	33	100	33	100	66	100		

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 33 kelompok kontrol (bayi tidak asfiksia) ada 9 bayi lahir dengan jenis persalinan berisiko. Sedangkan dari 33 kelompok kasus (bayi asfiksia) ada 12 bayi lahir dengan jenis persalinan tidak berisiko.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *p value* $0,007 < \alpha$ (0,05), yang berarti terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019. Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 4,667 (CI 95%: 1,643-13,256), yang artinya bahwa bayi baru lahir yang memiliki jenis persalinan beresiko (dengan tindakan), beresiko 5 kali mengalami kejadian asfiksia dibandingkan bayi baru lahir yang jenis persalinan tidak beresiko (persalinan spontan).

- b. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Tabel 1.5 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Berat Badan Lahir	Kejadian Asfiksia				Total	P Value	OR 95% CI	
	Tidak Asfiksia		Asfiksia					
	n	%	n	%				N
Normal	22	66,7	11	33,3	33	50,0	0,014	4,000
Tidak Normal	11	33,3	22	66,7	33	50,0		(1,437-11,132)
Total	33	100	33	100	66	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dari 33 kelompok kontrol (bayi tidak asfiksia) ada 11 bayi lahir dengan berat badan tidak normal. Sedangkan dari 33 kelompok kasus (bayi asfiksia) ada 11 bayi lahir dengan berat badan normal.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *p value* $0,014 < \alpha$ (0,05), yang berarti terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019. Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 4,000 (CI 95%: 1,437-11,132), yang artinya bahwa bayi baru lahir yang memiliki berat badan tidak normal, beresiko 4 kali mengalami kejadian asfiksia dibandingkan bayi baru lahir yang memiliki berat badan lahir normal.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *p value* $0,007 < \alpha$ (0,05), yang berarti terdapat hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019. Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 4,667 (CI 95%: 1,643-13,256), yang artinya bahwa bayi baru lahir yang memiliki jenis persalinan beresiko (dengan tindakan), beresiko 5 kali mengalami kejadian asfiksia dibandingkan bayi baru lahir yang jenis persalinan tidak beresiko (persalinan spontan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zainuddin, dkk (2012) tentang hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Prof. DR RD. Kandou Manado dilakukan uji kemaknaan dengan *chi-square* didapatkan adanya hubungan bermakna antara jenis persalinan dengan asfiksia neonatorum ($P=0,00$). Penelitian ini didapatkan bahwa bayi baru lahir yang menderita asfiksia neonatorum dengan persalinan yang tertinggi yaitu dengan jenis persalinan seksio sesarea yakni 60 bayi (57,1%) dari 105 bayi, sedangkan yang terendah menggunakan jenis persalinan ekstraksi forceps yakni 2 bayi (1,9%). berdasarkan cara lahir,

proposisi terbesar adalah dengan seksio sesarea yaitu 53.7% dan yang paling sedikit ialah yang lahir secara normal yaitu 19.5%.

Hasil Penelitian ini sama halnya dengan Novisdawati (2014) tentang Hubungan antara jenis persalinan dengan tingkat asfiksia neonatorum di RSUD Panembahan Senopati. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai $p= 0,044$ yang berarti terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan tingkat asfiksia neonatorum.

Jenis persalinan berpengaruh besar terhadap angka kejadian asfiksia neonatorum. Persalinan dengan sectio caesaria, ekstraksi vacum maupun forcep memiliki resiko tinggi untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan persalinan spontan karena pada persalinan sectio caesaria terjadi perubahan fisiologi akibat proses kelahiran yang menyebabkan terganggunya pernafasan (Novisdawati, 2014).

Hasil penelitian didapatkan dari 33 kelompok kontrol (bayi tidak asfiksia) ada 9 bayi lahir dengan jenis persalinan beresiko, hal ini dikarenakan persalinan sebelumnya yang membuat ibu melakukan pemeriksaan secara komprehensif dan ditolong oleh tenaga medis yang profesional sehingga meminimalisir kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Sedangkan dari 33 kelompok kasus (bayi asfiksia) ada 12 bayi lahir dengan jenis persalinan tidak beresiko dilihat dari segi gizi, partograf dan riwayat persalinan sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan fisiologi pada saat persalinan seperti terminumnya mekonium, nutrisi ibu yang kurang (IMT), kurang fitnya kondisi ibu saat persalinan seperti kelelahan dan stres menghadapi persalinan sehingga mengganggu sistem pernafasan pada bayi. Walaupun pada persalinan tidak beresiko asfiksia lebih sedikit terjadi daripada persalinan beresiko.

Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p\ value\ 0,014 < \alpha\ (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan tahun 2019. Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 4,000 (CI 95%: 1,437-11,132), yang artinya bahwa bayi baru lahir yang memiliki berat badan tidak normal, beresiko 4 kali mengalami kejadian asfiksia dibandingkan bayi baru lahir yang memiliki berat badan lahir normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitria (2018) tentang Hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian asfiksia di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang menunjukkan bahwa terdapat 41 tidak BBLR dan tidak Asfiksia (45.05%), sedangkan bayi yang BBLR dan asfiksia 6 bayi (6,59%) dan bayi yang BBLR dan tidak Asfiksia sebanyak 8 bayi (8,79%, sedangkan bayi BBLR dan Asfiksia 36 bayi(39,56%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p\ 0,000$, atau nilai $p < \alpha\ 0,05$ sehingga dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan bayi BBLR dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang.

Berat badan lahir merupakan bagian dari faktor neonatus yang dapat menyebabkan asfiksia neonatorum dan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Bayi berat lahir rendah dan bayi berat lahir lebih dimasukkan dalam kelompok risiko tinggi, karena pada bayi berat lahir rendah dan bayi berat lahir lebih menunjukkan angka kematian dan kesehatan yang lebih tinggi daripada berat bayi lahir cukup. Bayi berat lahir rendah dan bayi berat lahir lebih merupakan masalah penting dalam pengelolannya karena mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi, asfiksia, ikterus dan hipoglikemi (Fajarwati dkk, 2015).

Hasil penelitian didapatkan dari 33 kelompok kontrol (bayi tidak asfiksia) ada 11 bayi lahir dengan berat badan tidak normal, hal ini dikarenakan adanya komplikasi penyakit yang

dialami ibu disaat kehamilan seperti anemia saat hamil, serta ada juga ibu yang memiliki usia berisiko secara kesehatan dalam melakukan persalinan yaitu usia < 20 tahun dan > 35 tahun, hal ini juga salah satu pemicu untuk terjadinya berat badan lahir rendah di waktu persalinan. Tetapi lahirnya bayi dengan keadaan BBLR juga bisa dipengaruhi oleh asupan gizi yang kurang pada ibu diwaktu hamil, serta komplikasi lain dari ibu dimana ibu melahirkan disaat usia kehamilan belum memasuki usia kelahiran yang seharusnya. Sedangkan dari 33 kelompok kasus (bayi asfiksia) ada 11 bayi lahir dengan berat badan normal, hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan bayi lahir dengan keadaan asfiksia yaitu seperti ketuban pecah dini yang di alami oleh ibu, pernah adanya catatan obstetri jelek pada ibu, serta infeksi intrauterine, serta rendahnya fungsi plasenta, Akibat proses penuaan plasenta maka pasokan makanan dan oksigen menurun sehingga bayi mengalami berbagai macam bahaya janin seperti asfiksia neonatorum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan jenis persalinan dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan jenis persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.
2. Terdapat hubungan berat badan lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.

SARAN

1. Bagi RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan yang ada di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Sehingga dapat meminimalisir kejadian bayi asfiksia dan dapat meningkatkan layanan kesehatan lebih baik lagi dengan memberikan konseling kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang berbeda seperti kualitatif dan variabel yang lebih bervariasi sehingga lebih mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang asfiksia pada bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di RSUD Selasih kabupaten Pelalawan, responden penelitian yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Damayanti, Putri, I, dkk. (2014). *Buku Ajar Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru lahir*. Yogyakarta: DePubish.
- Dewi, V, N, L. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, V.N.L. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. (2018). *Data Bayi baru lahir*.
- Donsu, J. D. T. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.

- Fajarwati, dkk. (2015). *Hubungan antara berat badan lahir dan kejadian asfiksia neonatorum*. Skripsi.
- Gilang, dkk. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum (Studi RSUD Tugurejo Semarang)*. Skripsi.
- Herawati, R. (2013). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Asfiksia Neonatorum pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Rohul*. Skripsi.
- Johariyah (2017). *Hubungan antara Prematuritas, Berat Badan lahir, jenis persalinan dan kelainan kongenital dengan kejadian asfiksia di RSI Fatimah*. Skripsi.
- Manoe, V.M & Amir, I. (2016). *Gangguan Fungsi Multi Organ pada Bayi Asfiksia Berat*.
- Marwiyah (2016). *Hubungan penyakit kehamilan dan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr Dradjat Prawiranegara Serang*. Skripsi.
- Megasari, M. (2016). *Pengantar Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru lahir*. Yogyakarta: Depublish.
- Mutmainnah. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia neonatorum pada kehamilan aterm di RSUD*. Tesis.
- Mutmainnah dkk. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: KDT.
- Novidaswati, A. (2014). *Hubungan antara jenis persalinan dengan tingkat asfiksia neonatorum di RSUD Penembahan Senopati Banthul*. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam.(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, M. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru lahir*. Yogyakarta: KDT.
- Oxorn, H & R. Forte, W. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patofisiologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Rahmawati, dkk. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di ruang medical record RSUD Pariaman*. Skripsi.
- RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. (2018). *Data Persalinan dan Bayi Asfiksia*.
- Rukiyah, A.Y & Yulianti. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* (3th ed). Jakarta: TIM.
- Profil Kesehatan Riau. (2016). *Profil Kesehatan Riau*.
- Profil Kesehatan Indonsia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Proverawati, A & Sulistyorini, C, I. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sofian, A. (2011). *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Zainuddin, dkk. (2012). *Hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Skripsi.